

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Transportasi memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk menunjang kegiatan manusia. Peran penting tersebut dikarenakan transportasi merupakan sarana penghubung, mendekatkan, menjembatani pihak yang membutuhkan. Pentingnya transportasi dapat diibaratkan seperti urat nadi dalam tubuh manusia, bahkan Adisasmita (2010) mengatakan “transportasi adalah setua peradaban manusia”. Hal ini dikarenakan kegiatan transportasi telah menjadi kebutuhan manusia sejak dahulu. Selain itu transportasi memiliki peran strategis, menurut Nasution dalam Adisasmita (2011. hlm : 11) hal tersebut dikarenakan transportasi memiliki berfungsi sebagai penunjang (*servicing facility*) Dan juga fungsi sebagai pendorong pembangunan (*promoting facility*).

Transportasi di Indonesia berperan dalam mendorong pembangunan dan perekonomian. Peran tersebut dijalankan melalui dua fungsi utama transportasi, yaitu: penunjang (*servicing facility*) dan pendorong (*promoting facility*). Fungsi penunjang (*servicing facility*) diartikan usaha melayani pengembangan kegiatan sektor-sektor lain seperti sektor-sektor pertanian, industri perdagangan pendidikan, kesehatan, pariwisata, transmigrasi dan lainnya. Sedangkan fungsi sebagai pendorong pembangunan (*promoting facility*), dimaksudkan bahwa pengadaan/pembangunan fasilitas transportasi yang diharapkan dapat membantu membuka keterisolasian, keterpencilan, keterbelakangan daerah-daerah tertentu serta daerah-daerah perbatasan (Nasution dalam Adisasmita, 2011, hlm: 11). Transportasi tidak berdiri sendiri, tetapi tersembunyi dibalik kepentingan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Morlok (1984) “Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain”. Dengan demikian permintaan jasa transportasi akan selalu ada apabila terdapat bidang lain membutuhkan.

Kegiatan transportasi di Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Akan tetapi kontribusi tersebut masih dihadapkan pada banyaknya permasalahan transportasi. Menurut Zavitsas (2010, hlm. 5) ada beberapa masalah transportasi utama yang harus dihadapi,

antara lain: penggunaan lahan, kemacetan, ketergantungan mobil, lingkungan hidup, dan beberapa masalah lain (keamanan, situasi politik, kemakmuran ekonomi). Permasalahan transportasi tersebut pada umumnya terjadi di kota-kota besar di dunia, salah satunya berada di Indonesia yaitu kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

Penyebab utama permasalahan transportasi di Jabodetabek adalah tingginya volume kendaraan. Volume kendaraan yang tinggi merupakan akibat dari tingginya pergerakan mobilisasi di wilayah tersebut. Tingginya pergerakan mobilisasi di Jabodetabek disebabkan karena kawasan Jabodetabek merupakan wilayah yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Indonesia, maka dari itu banyak orang-orang yang datang menuju kawasan tersebut untuk bekerja, bersekolah, maupun berbelanja, baik dari luar Jabodetabek maupun dari kawasan tersebut.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan transportasi dan tingginya pergerakan mobilisasi di Jabodetabek adalah melalui sarana transportasi angkutan umum. Hal ini dikarenakan sarana angkutan umum dapat menarik sejumlah penumpang dengan menggunakan sarana yang sedikit. Sudah banyak sarana transportasi massal yang dirancang oleh pemerintah.

Angkutan umum merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat untuk melakukan mobilitas. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan Kendaraan Bermotor Umum adalah setiap Kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Terdapat banyak jenis angkutan umum di Jabodetabek yang biasanya digunakan masyarakat beberapa di antaranya yaitu: Angkutan Kota, Bus antar kota, Bus Trans Jakarta/Bus Terintegrasi Trans Jakarta, Kereta Api Listrik (KRL)/*Commuter Line*, *Mass Rapid Transit* (MRT). Salah satu di antaranya dan sudah dapat beroperasi adalah *Commuter Line*.

Transportasi *Commuter Line* merupakan layanan kereta rel listrik bersifat massal yang beroperasi di kawasan Jabodetabek. Sarana transportasi *Commuter line* berada di bawah naungan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) *commuter*

Jabodetabek. PT. Kereta *Commuter* Jabodetabek (KCJ) dibentuk sesuai dengan Instruksi presiden nomor 5 tahun 2008 dan Surat Menteri Negara BUMN nomor S-653/MBU/2008 tanggal 12 Agustus 2008. Tugas pokok perusahaan yang baru ini adalah menyelenggarakan usaha pelayanan jasa angkutan kereta api komuter dengan menggunakan sarana Kereta Rel Listrik di wilayah Jabodetabek. (PT KCJ)

Usaha pelayanan jasa angkutan *commuter line* dimulai dengan modernisasi angkutan Kereta Rel Listrik. Langkah modernisasi dimulai sejak tahun 2011 dengan menyederhanakan rute yang ada menjadi lima rute utama. PT. KCJ juga melakukan penghapusan Kereta Rel Listrik ekspres, penerapan kereta khusus wanita, dan mengubah nama Kereta Rel Listrik ekonomi-AC menjadi kereta *Commuter Line*. Proyek modernisasi angkutan kereta rel listrik dilanjutkan dengan renovasi, penataan ulang, dan sterilisasi sarana dan prasarana termasuk jalur kereta dan stasiun kereta yang dilakukan bersama PT. KAI dan Pemerintah. Selain modernisasi angkutan Kereta Rel Listrik PT. KCJ juga mulai menerapkan sistem tiket elektronik (*E-Ticketing*) dan sistem tarif progresif pada 1 Juli 2013 PT. KCJ (PT KCJ)

Sarana transportasi *commuter line* menjadi pilihan masyarakat Jabodetabek untuk melakukan perjalanan setiap harinya. Sarana transportasi *commuter line* melayani penumpang dengan jumlah rata-rata 850.000 pengguna per hari dan jumlah terbanyak yang dilayani dalam satu hari adalah 931.082. Dengan jumlah penumpang yang cukup tinggi tersebut PT. KCJ telah memiliki 826 unit armada kereta rel listrik yang melayani 72 stasiun yang ada di seluruh Jabodetabek dengan jangkauan rute mencapai 184,5 km. (PT KCJ)

Salah satu stasiun yang melayani sarana transportasi *commuter line* Jabodetabek adalah Stasiun Bogor. Penyediaan layanan *commuter line* distasiun Bogor bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat Kota Bogor terhadap sarana transportasi cepat, aman, nyaman, murah, tepat waktu dan efisien. Selain itu stasiun Bogor memiliki peran penting dalam hal pergerakan mobilisan yang beraktivitas keluar kota. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya jumlah pengguna *commuter line* perhari dikota bogor, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Jumlah penumpang *commuter line* Kota Bogor (Stasiun Bogor) tahun 2012 - 2015

Tahun	Jumlah Penumpang Pertahun	Jumlah Penumpang Perhari
2012	12.544.774	34369
2013	17.491.405	47922
2014	15.253.945	41775
2015	16.541.314	45284
2016	16.738.517	45985

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014 -2017

Berdasarkan tabel tersebut tercatat pada tahun 2012 jumlah penumpang *commuter line* mencapai 12.544.774, jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2013 mencapai 17.491.405 peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2013 hal ini mungkin disebabkan mulai di berlakukanya sistem tiket baru pada Juli 2013, pada tahun 2014 jumlah penumpang mengalami penurunan dibanding tahun 2013, penumpang *commuter line* mencapai 15.253.945 penumpang dengan pembagian penumpang sebanyak 9.082.477 penumpang tiket harian berjamin, sebanyak 5.676.904 penumpang tiket multi trip dan yang menggunakan kartu *elektronik money* sebanyak 494.164 penumpang, pada tahun 2015 meningkat menjadi 16.541.314 penumpang dengan pembagian penumpang sebanyak 9.849.434 penumpang tiket harian berjamin, sebanyak 6.156.011 penumpang tiket multi trip dan yang menggunakan kartu *elektronik money* sebanyak 535.869 penumpang. Dan pada tahun 2016 penumpang kembali meningkat menjadi 16.738.517 penumpang dengan pembagian penumpang sebanyak 8.234.453 penumpang tiket harian berjamin, sebanyak 6.635.429 penumpang tiket multi trip dan yang menggunakan kartu *elektronik money* sebanyak 1.868.635 penumpang

Diakui oleh PT. KCI dengan tingginya jumlah penumpang *commuter line* di kota Bogor maupun di Jabodetabek belum mampu didibaldi dengan kualitas pelayanan yang maksimal. terdapat banyak kendala yang membuat PT. KCI masih belum bisa memaksimalkan pelayanan *commuter line* seperti, kurangnya kapasitas gerbong, keterlambatan yang masih sering terjadi, kurangnya petugas keamanan didalam gerbong, dan kendala persinyalan yang sering membuat *commuter line* tidak bisa beroperasi.

Meski begitu masyarakat masih mempercayakan perjalanannya menggunakan sarana transportasi *commuter line*, kehadiran *commuter line* disetiap stasiun selalu ditunggu penumpang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang mengkaji tentang peranan sarana transportasi *commuter line* terhadap mobilisan, dengan Judul **”PERAN TRANSPORTASI COMMUTER LINE JABODETABEK TERHADAP MOBILISAN DI KOTA BOGOR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah yang berhubungan dengan peranan *commuter line* terhadap mobilisan. Untuk rumuskan masalah tersebut penulis membuat batasan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mobilitas penduduk yang dilakukan mobilisan pengguna transportasi *commuter line* di kota Bogor?
2. Bagaimana peran transportasi *commuter line* terhadap mobilisan di kota Bogor?
3. Bagaimana kualitas pelayanan *commuter line* yang dirasakan mobilisan di Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas, maka penulis menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik mobilitas penduduk yang dilakukan mobilisan pengguna transportasi *commuter line* di kota Bogor
2. Mengidentifikasi peran transportasi *commuter line* terhadap mobilisan di kota Bogor
3. Menganalisis kualitas pelayanan *commuter line* yang dirasakan mobilisan di kota Bogor

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun di atas maka penulis merumuskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini berupa sumbangan pemikiran untuk mengkaji masalah mobilitas/transportasi penduduk melalui penerapan disiplin ilmu geografi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis khususnya dalam kajian geografi dan transportasi.
- b. Bagi pembaca, sebagai sumber referensi dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai *commuter line*.
- c. Bagi pemerintah, memberikan sumber rujukan guna menentukan kebijakan, khususnya dalam pelayanan transportasi masyarakat.

E. Struktur Penulisan Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

BAB I menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

BAB II memaparkan mengenai kajian pustaka yang berisi teori yang sedang dikaji terkait permasalahan yang sedang dibahas. Dalam penulisan skripsi ini penulis memaparkan beberapa teori yang bersangkutan, teori tersebut adalah transportasi, geografi transportasi, angkutan umum, mobilitas penduduk, mobilisan dan kualitas pelayanan.

3. BAB III Metodologi Penelitian

BAB III Menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan proses penelitian atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penelitian. BAB ini memaparkan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data

4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, temuan-temuan mengenai, pola mobilitas, karakteristik pengguna *Commuter line* Jabodetabek, kualitas pelayanan *commuter line*, dan seberapa besar peranan *commuter line* terhadap mobilisan di kota Bogor

5. BAB V Kesimpulan Saran

BAB V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian serta saran yang diberikan dari hasil penelitian.